



PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN SEKOLAH UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF PCNU KABUPATEN MALANG

Oleh

Abd. Qadir Muslim¹, Hermawan², Andrias³, Langgeng Setyono⁴, Suryadi⁵, Ike Wanusmawati⁶

^{1,2,4,5,6}Universitas Brawijaya

³Universitas Halu Oleo

Email: 1qadirmuslim@ub.ac.id

Article History:

Received: 03-03-2024

Revised: 24-03-2024

Accepted: 07-04-2024

Keywords:

Manajemen, Pengelolaan Sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar

Abstract: Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Pendidikan adalah aktivitas yang harus terencana serta berlangsung seumur hidup dan merupakan kebutuhan bagi semua manusia. Setiap pelaku pendidikan terus berupaya menciptakan pendidikan yang bermakna agar tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya dengan melakukan evaluasi dan pembaharuan Kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya lembaga pendidikan, karena kurikulum dimaksudkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam mewujudkan dan mengimplementasikan suatu kurikulum yang bermutu, maka diperlukannya manajemen Pendidikan yang baik agar suasana belajar dapat terlaksana secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dan tercapainya tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien. Cita-cita yang baik membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi yang terarah. Kualitas pendidikan membutuhkan manajemen yang baik dan manajemen yang baik membutuhkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal ini maka diperlukan kegiatan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Sekolah untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan agar implementasi Kurikulum Merdeka mampu berjalan efektif dan efisien

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu menjadi pembaharu di bidang ilmu pengetahuan yang dampaknya dapat sebagai motor penggerak perubahan ke arah masyarakat yang lebih berbudaya, sejahtera dan berkeadilan. Untuk mencapai hal tersebut, maka perguruan tinggi akan berpegang pada pilar dasar berpikir yakni Tridharma Perguruan tinggi. Pilar dasar berpikir tersebut yang akan menjadikan semua



kegiatan Perguruan Tinggi akan bermuara pada kepentingan masyarakat melalui berbagai macam program dan kegiatan yang dilakukan. Oleh karenanya perlu diadakan sebuah program yang dapat mendukung hal tersebut dan dilakukan melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang bersinergi. Untuk mewujudkan hal ini, kerjasama dibangun dengan pihak kampus lain sebagai perluasan dari Tridarma.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Pendidikan adalah aktivitas yang harus terencana serta berlangsung seumur hidup dan merupakan kebutuhan bagi semua manusia (Nurhayati, 2021). Bila tidak ada pendidikan, dipastikan manusia akan sulit maju dan berkembang. Sehingga pendidikan harus diarahkan dengan baik agar dapat mengarahkan manusia kepada kehidupan yang berkualitas dan bersaing dengan sikap dan moral yang baik (Susanto et al., 2020). Setiap pelaku pendidikan terus berupaya menciptakan pendidikan yang bermakna agar tercapainya tujuan pendidikan nasional salah satunya dengan melakukan evaluasi dan pembaharuan Kurikulum.

Kurikulum merupakan jantungnya lembaga pendidikan, karena kurikulum dimaksudkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Fakta nyata dalam pelaksanaan kurikulum tentu akan ada sebuah perubahan dalam sistem kurikulumnya. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah berganti sebanyak kurang lebih sepuluh kali. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan setelah pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat sebuah kurikulum yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Konsep merdeka belajar adalah memulihkan sistem pendidikan nasional kepada inti undang-undang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengintegrasikan kompetensi dasar kurikulum agar menjadi penilaian mereka (Astuti, 2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang memberikan jiwa kemerdekaan berpikir kepada guru dan peserta didik yang mana keduanya dijadikan sebagai pelaksana kurikulum merdeka belajar (Daga, 2021). Kebijakan merdeka belajar ini diterapkan untuk memperoleh siswa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang kompleks. Selain itu, kebijakan merdeka belajar juga mengarah pada peningkatan pendidikan berkarakter siswa yang mana akan terbentuknya karakter siswa dengan jiwa merdeka dalam keelusaannya untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan sekitarnya. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk mencetak peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Adapula, metode pembelajaran yang muncul dan sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada, yakni metode pembelajaran Blended Learning. Metode blended learning merupakan sebuah metode untuk memudahkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud yaitu dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan internet atausecara online (Indarta et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah dasar itu dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru yang ditetapkan oleh pihak sekolah dalam menerapkan kegiatan kurikulum.

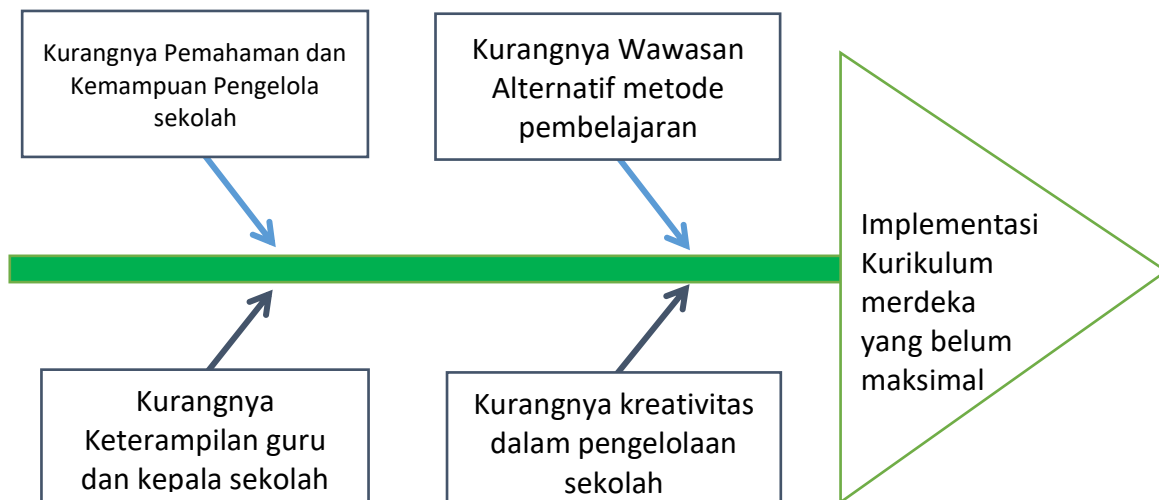
Dalam mewujudkan dan mengimplementasikan suatu kurikulum yang bermutu, maka diperlukannya manajemen Pendidikan yang baik agar suasana belajar dapat terlaksana secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dan tercapainya tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien. Cita-cita yang baik membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi yang terarah. Kualitas pendidikan membutuhkan manajemen



yang baik dan manajemen yang baik membutuhkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila komponen-komponen yang ada di dalamnya dapat terwujud, sarana dan prasarana, pendidik, serta pemilihan metode pendidikan yang tepat. Dengan adanya pengelolaan manajemen pendidikan yang baik, maka Lembaga pendidikan dapat berhasil sesuai manajemen yang diterapkan. (Shofyan, 2023).

Implementasi manajemen kurikulum merupakan realisasi atau penerapan dari pengelolaan kurikulum yang akan dilaksanakan. Terkait implementasi manajemen kurikulum tetap berada pada ranah fungsi manajemen itu sendiri, yaitu diantaranya: a) Perencanaan Kurikulum Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang lebih baik (Batubara, 2021). b) Pelaksanaan Kurikulum Pelaksanaan kurikulum juga diartikan sebagai proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah, dan adanya pelaksanaan kurikulum maka guru dituntut untuk menjadi mahir dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), memilih desain dan pendekatan serta melakukan pembentukan konsep kompetensi secara aktif dan menerapkan kriteria keberhasilan dalam pendidikan (Syafaruddin & MS, 2017). c) Evaluasi Kurikulum Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses dalam mempertimbangkan pemberian nilai dan arti pada kegiatan penerapan kurikulum yang mencakup tujuan kurikulum, isi, hasil pembelajaran dan keterkaitan kerja sama pegawai sekolah dalam mengondisikan peserta didik sebagai obyek pendidikan untuk tetap fokus dan mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hamdi, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dan juga pengelola sekolah di lingkungan Maarif PCNU Kabupaten Malang dalam penerapan kurikulum merdeka. Untuk mendapatkan solusi yang tepat, penulis menggunakan diagram fishbone sebagai analisis permasalahan guru dan pengelola sekolah pada Lembaga Pendidikan Maarif PCNU Kabupaten Malang. Berikut adalah diagram fishbone yang telah dibuat oleh penulis.



Gambar 1. Hasil Diagram Fishbone Analisis Permasalahan Guru

Berdasarkan hasil analisis akar masalah menggunakan fishbone diagram diatas



menunjukkan bahwa terdapat empat permasalahan yang dialami oleh mitra sekolah yaitu kurangnya pemahaman dan kemampuan pengelola, kurangnya wawasan alternatif metode pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, dan kurangnya kreativitas dan Inovasi guru dan kepala sekolah. Dari keempat permasalahan tersebut menyebabkan Implementasi Kurikulum merdeka yang belum maksimal. Kurangnya Implementasi Kurikulum merdeka yang belum maksimal menunjukkan terjadinya gap antara kompetensi yang diinginkan dengan kondisi dengan kondisi yang ada di lapangan.

Sejalan dengan latar belakang tersebut maka diperlukan kegiatan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Sekolah untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan agar implementasi Kurikulum Merdeka mampu berjalan efektif dan efisien. Sistem ini tentunya tidak bisa berjalan sendiri namun perlu sinergitas dan kolaborasi dari berbagai Lembaga. Universitas Halu Oleo bersama Universitas Brawijaya melalui Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Program Studi Administrasi Pendidikan memulai dengan membuka wawasan melalui pelatihan untuk meningkatkan kualitas Manajemen Sekolah.

METODE

Waktu dan Tempat

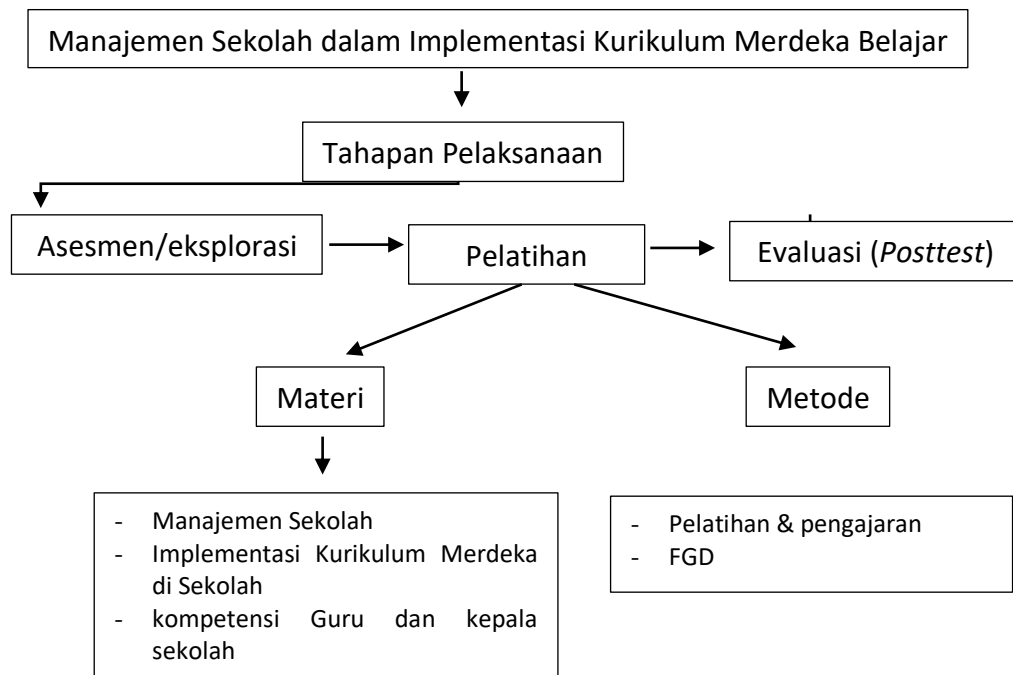
Kegiatan ini akan dilaksanakan di UB Guest House, Malang. Kegiatan ini akan melibatkan sebanyak 20 guru dari Sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah 26 Agustus 2023.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok namun sasarannya tetap mengarah pada individual sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Adapun tahapan pelaksanaan program “Pelatihan Manajemen Pengelolaan Sekolah untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan” adalah sebagai berikut:

- 1) Asesmen/eksplorasi masalah manajemen oleh tim pengabdian
- 2) Pemberian materi “Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” oleh tim pengabdian.
- 3) *Ice breaking*
- 4) Evaluasi

Tahapan pelaksanaan kegiatan program “Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara singkat disajikan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Malang dalam konteks manajemen pengelolaan sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu inisiatif yang signifikan. Pada tanggal 23 Agustus 2023, di aula Ma'arif Kabupaten Malang, dilakukan kegiatan pelatihan dan pengajaran secara luring yang melibatkan 20 guru dari berbagai sekolah dan madrasah di lingkungan LP Maarif Kabupaten Malang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yang masing-masing mencakup penyampaian materi dan *Forum Group Discussion* (FGD).

Setiap sesi pelatihan dan pengajaran diarahkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen pengelolaan sekolah dalam konteks kurikulum merdeka belajar. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek kunci, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. FGD di setiap sesi bertujuan untuk memfasilitasi diskusi antar guru, memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan ide-ide inovatif terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi dan pengembangan kompetensi bagi para pendidik di LP Maarif Kabupaten Malang. Adapun dua sesi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Seminar Manajemen Pengelolaan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Sesi pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LP Maarif Kabupaten Malang dimulai dengan penyampaian materi utama yang membahas Manajemen Pengelolaan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Materi ini disajikan oleh Bapak Dr. Abd Qadir Muslim, S.Pd.I., M.Pd., seorang ahli pendidikan yang memiliki keahlian dalam



pengembangan kurikulum. Sesi tersebut dipandu dan dimoderatori oleh Bapak Langgeng Sentyono, S.AB., M.AB., yang berperan sebagai fasilitator diskusi untuk memastikan interaksi yang efektif antara pembicara dan peserta.

Dalam seminar sesi pertama ini, para guru di lingkungan LP Maarif Kabupaten Malang diberikan pemahaman mendalam mengenai ciri umum kurikulum merdeka belajar. Penekanan pertama adalah fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas dalam proses belajar. Hal ini menggambarkan pentingnya memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara lebih mandiri. Penekanan selanjutnya adalah fokus pada pengembangan kompetensi, bukan hanya pencapaian akademis. Dengan pendekatan ini, kurikulum merdeka belajar mengarahkan perhatian pada perkembangan keterampilan praktis dan pemahaman konsep yang lebih luas.

Ciri umum ketiga yang disampaikan dalam sesi ini adalah integrasi teknologi dan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran. Integrasi teknologi memperkaya proses pembelajaran dengan sumber daya digital, sementara memberikan kebebasan kepada siswa meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar. Para guru di LP Maarif Kabupaten Malang diberikan landasan yang kuat untuk memahami bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar bukan hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga melibatkan adaptasi terhadap perubahan dinamis dalam pendidikan. Pemahaman mendalam terhadap ciri-ciri ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mengelola sekolah dengan lebih efektif, terutama dalam konteks implementasi kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi peserta didik.

Pada tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemateri menyampaikan pemaparan yang sangat relevan terkait prinsip-prinsip penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Prinsip pertama yang ditekankan adalah pemberdayaan siswa, yang mengandalkan penghargaan terhadap minat, bakat, dan kebutuhan individu siswa. Dengan memahami diversitas ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik setiap siswa, memungkinkan mereka menggali potensi penuh mereka.

Prinsip kedua yang dijelaskan adalah kolaborasi, yang menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Melalui kolaborasi ini, terbentuklah lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap pihak dapat saling menginspirasi dan memperkaya pengalaman belajar. Prinsip ketiga menyoroti kreativitas dalam pembelajaran dan penilaian, dengan menekankan penggunaan metode kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan pemahaman yang mendalam.

Fleksibilitas, sebagai prinsip keempat, diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Ini mencerminkan pentingnya respons terhadap dinamika dalam dunia pendidikan, sehingga kurikulum tetap relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Prinsip terakhir adalah teknologi, yang menggarisbawahi peran penting teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Pemateri menekankan bahwa integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital.

Kelima prinsip tersebut harus dipegang teguh oleh para pendidik agar implementasi kurikulum merdeka belajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran



yang berharga dan relevan bagi siswa, memajukan pendidikan menuju model yang lebih adaptif dan inklusif.

Dr. Abd Qadir Muslim, M.Pd., sebagai pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tidak hanya memberikan wawasan mengenai kurikulum merdeka belajar tetapi juga menyajikan kunci kesuksesan dalam pengelolaan atau manajemen sekolah. Keempat poin utama tersebut mencakup kepemimpinan yang kuat, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan monitoring serta evaluasi. Poin pertama menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat, di mana kepala sekolah perlu memiliki visi jelas terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Kepemimpinan yang efektif melibatkan partisipasi aktif dari guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan, serta kemampuan kepala sekolah memberikan teladan dalam menerapkan pendekatan kreatif dan teknologi.

Poin kedua berkaitan dengan perencanaan strategis, di mana langkah-langkah yang dijelaskan termasuk menyusun rencana kerja yang mengintegrasikan prinsip kurikulum merdeka belajar. Ini mencakup penetapan tujuan jangka pendek dan panjang, serta strategi pencapaian yang memperhatikan perencanaan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi.

Poin ketiga menyoroti pengelolaan sumber daya, dengan fokus pada alokasi sumber daya secara efisien, penyediaan pelatihan untuk pengembangan metode pembelajaran inovatif bagi guru, dan dorongan aktif kepada siswa untuk mengelola waktu dan belajar mandiri. Pemateri menekankan pentingnya memanfaatkan tenaga pengajar, fasilitas, dan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Terakhir, pada poin keempat mengenai monitoring dan evaluasi, disampaikan bahwa pemantauan berkala terhadap pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan. Ini mencakup pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, serta analisis data untuk menilai efektivitas kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Keseluruhan, jika keempat poin tersebut diimplementasikan dengan baik, proses manajemen atau pengelolaan sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien, mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Seminar Regulasi Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Sekolah

Sesi kedua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghadirkan Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd., sebagai pemateri yang membawakan materi berjudul "Regulasi Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Sekolah." Dalam sesi ini, para guru di lingkungan LP Maarif Kabupaten Malang mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang regulasi atau aturan yang mengatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan kepemimpinan sekolah, termasuk pengawas dan kepala sekolah. Bapak Langgeng Sentyono, S.AB., M.AB., bertindak sebagai panduan dan moderator dalam sesi tersebut.

Pemateri menguraikan landasan hukum yang mengatur kompetensi guru dan kepala sekolah, dimulai dari hirarki tertinggi hingga hirarki terendah. Poin-poin ini melibatkan regulasi di tingkat konstitusi dan undang-undang, menunjukkan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Landasan hukum yang menjadi acuan antara lain meliputi Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945 sebagai fondasi konstitusional, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pentingnya kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah disorot dalam



Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pemateri juga membahas regulasi terkait kompetensi guru dan dosen, yaitu UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap regulasi ini, guru dan kepemimpinan sekolah di lingkungan LP Maarif Kabupaten Malang dapat lebih efektif memahami tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sesi kedua ini memberikan pemahaman tentang urgensi kepatuhan terhadap regulasi pendidikan yang mengatur kompetensi guru dan kepemimpinan sekolah. Landasan hukum tersebut menjadi dasar bagi para pendidik dalam mengembangkan kompetensi dan kepemimpinan yang sesuai dengan standar nasional, sehingga dapat tercipta lingkungan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan visi kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan peraturan yang telah diuraikan, pemateri dalam sesi kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Landasan hukum seperti UU No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen, PP No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, dan PP No. 74 Tahun 2008 Guru menegaskan bahwa guru diharapkan memiliki empat kompetensi utama.

Pertama, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang berkualitas diharapkan memiliki pemahaman mendalam terkait metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, kompetensi kepribadian menekankan aspek karakter dan sikap guru sebagai panutan bagi siswa. Guru diharapkan memiliki integritas, etika profesional yang tinggi, serta mampu membangun hubungan positif dengan siswa dan lingkungan sekolah. Kompetensi kepribadian menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Ketiga, kompetensi sosial menuntut guru untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami kebutuhan serta dinamika sosial di lingkungan sekolah menjadi aspek penting dalam kompetensi sosial guru. Keempat, kompetensi profesional mengacu pada pemahaman dan penguasaan guru terhadap bidang ilmu yang diajarkan, serta kemampuan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan profesi menjadi sarana utama dalam memperoleh kompetensi profesional ini, di mana guru diberikan pelatihan dan pembekalan untuk menjalankan tugasnya secara kompeten dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan memahami dan mengembangkan keempat kompetensi ini, seorang guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi-kompetensi ini tidak hanya membantu guru dalam memberikan pengajaran yang berkualitas tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah diharapkan memiliki dimensi kompetensi yang komprehensif untuk menjalankan peran kepemimpinan secara efektif. Pertama, dimensi kepribadian menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai figur yang memiliki karakter dan etika tinggi. Kepribadian yang baik menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan teladan positif, dan membangun hubungan yang harmonis dengan semua pihak di lingkungan sekolah. Kedua, dimensi manajerial menuntut kepala sekolah untuk memiliki



kemampuan dalam mengelola sumber daya, mengorganisasi tugas, serta merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung tujuan pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki keahlian manajerial untuk menjaga efisiensi dan efektivitas operasional sekolah.

Ketiga, dimensi kewirausahaan menyoroti kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi, kreativitas, dan berpikir strategis. Kewirausahaan di sini bukan hanya dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam merespons perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Keempat, dimensi supervisi menekankan peran kepala sekolah dalam mengawasi dan membimbing kinerja staf sekolah. Supervisi ini mencakup supervisi akademik untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta supervisi manajerial untuk memastikan efisiensi operasional. Kelima, dimensi sosial menekankan pada kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik menjadi kunci dalam dimensi sosial ini.

Sementara itu, untuk pengawas sekolah, dimensi kompetensinya juga terdapat dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2017. Pertama, dimensi kepribadian menekankan karakter dan integritas pengawas sebagai contoh yang baik. Kedua, dimensi sosial menuntut pengawas untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Ketiga, supervisi akademik menjadi dimensi penting bagi pengawas, di mana mereka diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Keempat, supervisi manajerial menekankan pada kemampuan pengawas dalam memastikan kelancaran operasional sekolah. Kelima, dimensi evaluasi pendidikan serta penelitian dan pengembangan mencerminkan pentingnya pengawas sebagai agen perubahan yang terus menerapkan inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Evaluasi pendidikan yang baik dan penelitian yang relevan membantu sekolah untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan.

Perdirjen GTK No. 6565/B/GT/2020 yang diperkenalkan oleh pematari membawa dampak positif dalam pengembangan kompetensi bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pertama, tujuannya sebagai media berefleksi untuk melakukan pengembangan diri atau asesmen formatif. Dengan adanya peraturan ini, para pendidik dapat secara mandiri merefleksikan kinerja mereka dan mengidentifikasi area pengembangan yang perlu diperhatikan. Ini memberikan peluang bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk terus meningkatkan kualitas profesional mereka melalui refleksi diri yang kontinu.

Kedua, Perdirjen GTK ini menjadi acuan dalam menilai penguasaan kompetensi, berfungsi sebagai asesmen sumatif. Dengan memiliki acuan yang jelas, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dapat mengukur sejauh mana penguasaan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini penting untuk menilai efektivitas pendidikan dan kepemimpinan, sehingga dapat diidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk peningkatan selanjutnya.

Ketiga, Perdirjen GTK No. 6565/B/GT/2020 menjadi acuan untuk proses pengembangan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dengan demikian, peraturan ini memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan para pendidik sendiri untuk merancang program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan kompetensi yang diukur dan diidentifikasi melalui refleksi dan asesmen.

Sesi kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan arah dan panduan yang konkret bagi para guru. Dengan mengetahui kompetensi yang harus dimiliki dan



memahami tujuan dari Perdirjen GTK No. 6565/B/GT/2020, para pendidik dapat lebih terarah dalam mengembangkan diri, mengukur penguasaan kompetensi, dan terlibat dalam proses pengembangan yang berkelanjutan. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kepemimpinan di tingkat sekolah.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para guru di LP Ma'arif Kabupaten Malang memperoleh pemahaman mendalam mengenai kurikulum Merdeka Belajar, prinsip-prinsip pelaksanaannya, dan kunci kesuksesan dalam pengelolaan sekolah. Mereka juga diberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan yang kuat, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan monitoring serta evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Peserta juga memperoleh pengetahuan komprehensif mengenai regulasi dan standar kompetensi untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dengan merujuk pada landasan hukum yang relevan, mereka memahami pentingnya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional bagi guru, serta dimensi kompetensi yang diperlukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pengetahuan tentang Perdirjen GTK No. 6565/B/GT/2020 memberikan acuan bagi para guru untuk mengembangkan kompetensi mereka sesuai standar yang berlaku, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aida, E, Ahmad F., Wahyono. (2022). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajardi SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Kota Cirebon.
- [2] Dewi Luh., Astuti Eni. (2022). *Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv SDN 3 Apuan*. ITPMakandeya: Bali.
- [3] Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... Lestari, T.H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03.. *International Journalof Community Service Learning*, 4(2), 25–138. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>.
- [4] Syofyan, H., Susanto R. (2023). *Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat*. Universita Esa Unggu: Jakarta Barat.
- [5] Yuliani, S., Istiqomah, N., Purwandari, D., Agustin, F., H, N., Guci, R., Azis, M., & Cahyanti, P. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT MODUL AJAR DAN ASESMEN PADA KURIKULUM MERDEKA. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 157-166. <https://doi.org/10.47492/eamal.v3i3.2825>
- [6] I Made Surya Hermawan, Dewa Gede Agus Putra Prabawa, I Made Diarta, I Ketut Wardana, Jesminarti Lero Zogara, & Ni Kadek Sintya Purnama Sari. (2023). PELATIHAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 2 KERAMBITAN, TABANAN, BALI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7), 1367–1376. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i7.6803>